



**BAB V**  
**PENUTUP**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis hasil penelitian terkait pembelajaran numerasi dalam meningkatkan dimensi bernalar kritis pada profil pelajar Pancasila siswa kelas IV SD Islam Umar Harun, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran numerasi di kelas IV dilaksanakan secara terjadwal dan terstruktur dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan pemecahan masalah berbasis soal cerita untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini selaras dengan hakikat numerasi yang tidak hanya mencakup keterampilan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi matematis dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk memilih strategi penyelesaian soal, menyajikan variasi soal yang menstimulasi bernalar kritis, serta membimbing siswa untuk menjelaskan proses berpikir secara lisan dan tertulis.

Pembelajaran numerasi dapat mengembangkan dimensi bernalar kritis dalam profil pelajar Pancasila, yang terlihat melalui tiga elemen berikut:

1. Memeroleh dan memproses informasi

Siswa menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi informasi dari soal-soal numerasi kontekstual serta menghubungkannya dengan pengalaman nyata. Siswa mampu mengidentifikasi informasi penting, seperti angka, satuan, atau relasi antar data. Melalui pendekatan

pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks nyata, siswa juga mampu mengklarifikasi informasi, misalnya dengan mengajukan pertanyaan atau mendiskusikan maksud soal bersama teman. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk menyusun strategi penyelesaian, sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memilih langkah-langkah menghitung atau menyusun model matematika. Kemampuan ini mencerminkan berkembangnya keterampilan awal dalam memilah dan mengolah informasi secara objektif untuk mendukung pengambilan keputusan matematis.

## 2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedur

Siswa mampu menggunakan penalaran yang logis dan sistematis dalam menyelesaikan persoalan numerasi, misalnya dengan mengikuti urutan langkah yang tepat berdasarkan jenis soal. Dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk mengevaluasi efektivitas strategi, misalnya membandingkan cara menyelesaikan soal sesuai konteks tertentu. Selain itu, melalui kegiatan diskusi dan refleksi bersama guru maupun teman sebaya, siswa juga terbiasa membandingkan prosedur, menilai kelebihan dan kelemahan metode tertentu, serta memberikan penjelasan logis atas pilihan strategi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak sekadar mengikuti prosedur, melainkan memulai membangun penalaran kritis melalui pertimbangan yang rasional dan reflektif terhadap langkah-langkah penyelesaian.

### 3. Refleksi terhadap pemikiran dan proses

Siswa terbiasa melakukan refleksi terhadap berpikir yang mereka lakukan. Siswa mengungkapkan alasan jawaban secara lisan dan tertulis. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengevaluasi langkah-langkahnya, mempertimbangkan alternatif strategi, dan menyadari efisiensi metode yang digunakan. Proses ini memperkuat kesadaran metakognitif, yaitu pemahaman mengenai bagaimana siswa berpikir dan belajar, sekaligus membangun karakter reflektif dalam menghadapi tantangan dalam belajar. Refleksi menunjukkan adanya kesadaran metakognitif dalam membentuk karakter pelajar yang bernalar kritis, terbuka terhadap evaluasi diri, dan siap menghadapi tantangan.

Dengan demikian pembelajaran numerasi di SD Islam Umar Harun tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mendukung penguatan karakter pelajar Pancasila yang kritis, mandiri, dan reflektif. Proses pembelajaran yang kontekstual, terbuka, dan bernalar mendorong siswa untuk siap menghadapi permasalahan di kehidupan sehari-hari.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan tersebut di atas, maka peneliti memberikan saran terkait pembahasan pembelajaran numerasi dalam meningkatkan dimensi bernalar kritis pada profil pelajar Pancasila siswa kelas IV SD Islam Umar Harun sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengembangkan program literasi numerasi yang kontekstual dan terintegrasi dengan dimensi profil pelajar Pancasila, khususnya pada penguatan bernalar kritis. Hal ini dapat dilakukan melalui penyusunan kurikulum numerasi berbasis kehidupan nyata, serta penyediaan fasilitas dan media pembelajaran yang mendorong siswa untuk bernalar kritis dan reflektif dalam menyelesaikan persoalan.

### 2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan pendekatan pembelajaran numerasi yang menekankan pada proses bernalar kritis, seperti diskusi, pemecahan masalah kontekstual, dan refleksi pemikiran. Guru dapat merancang variasi soal numerasi yang menantang dan mendorong siswa untuk mengidentifikasi informasi, mengevaluasi strategi, serta merefleksikan proses berpikir.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam kajian lebih lanjut terkait pengembangan dimensi bernalar kritis dalam profil pelajar Pancasila, khususnya pembelajaran numerasi. Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan subjek pada jenjang yang berbeda atau mengeksplorasi dimensi lain pada profil pelajar Pancasila. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan teknik pengambilan data secara mendalam, seperti wawancara dalam menggali proses bernalar kritis secara lebih holistik.